

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan pondasi yang menentukan kuat tidaknya seorang anak dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi yang utuh, stimulasi tersebut berguna untuk membantu anak dalam mencapai perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak yang berada diantara usia 0-6 tahun dikatakan anak usia dini yang dianggap sebagai masa keemasan. Dimana masa itu adalah masa yang sangat rentan terhadap setiap perkembangan baik fisik maupun psikis. Masa peka terhadap aspek berpikir logis terjadi pada masa usia 4-6 tahun. Masa peka adalah masa dimana anak dapat menginternalisasi atau merespon stimulasi ke dalam kepribadiannya karena kesiapan dan kematangan fungsi- fungsi fisik dan psikisnya.

Pengembangan nilai agama dan moral menjadi pondasi utama dalam membentuk nilai-nilai karakter anak secara menyeluruh, pembentukan karakter tersebut berupa penerapan nilai-nilai agama dan nilai-nilai sosial, dalam arti lain membentuk karakter anak untuk mengikuti aturan kehidupan dalam beragama dan berbangsa atau bernegara (Siwiyanti 2016). Dengan demikian nilai agama dan moral merupakan penerapan tingkah laku seseorang dalam berinteraksi untuk mengetahui baik buruknya suatu perbuatan, mengetahui hal yang benar dan yang

salah, mengetahui nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, mengetahui hak dan kewajiban, mengenal ketuhanan serta mengetahui pedoman hidup manusia sebagai petunjuk yaitu Al-Qur'an.

Salah satu langkah awal dalam mempelajari Al-Qur'an yakni dengan mengenal huruf hijaiyah sejak dini agar kelak mereka dapat mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya (Sari and Rasjid 2018). Hanya masi banyak manusia yang jangankan mengamalkannya, membacanya saja belum bisa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Dewi Mulyani, Pamungkas, and Inten (2018) bahwa berdasarkan hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) terdapat 65% masyarakat Indonesia masuk kedalam kategori buta huruf Al-Qur'an meskipun masyarakat Indonesia termasuk kategori mayoritas muslim terbesar di dunia

Pengertian mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju kekonsep khusus. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Huruf hijaiyah, secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah. Berdasarkan uraian terebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan mengenali huruf-huruf

dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa al-Qur'an.

Mempelajari huruf hijaiyah sangat diperlukan agar dapat membaca dan mempelajari ilmu Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah sejak dini perlu ditingkatkan bukan dari intensitas saja melainkan dari media yang digunakan secara menarik, tidak membosankan dan interaktif terutama untuk anak usia dini akan lebih menyenangkan jika dikemas melalui permainan (Bahroni and Purwanto 2018). Pembelajaran hijaiyah memerlukan komitmen bersama dan integrasi dari semua lingkungan pendidikan, dari sekolah, masyarakat dan keluarga (Haanuddin, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ulum (2014) bahwa lingkungan yang ada di sekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar penting yang dapat mengoptimalkan pencapaian proses untuk hasil pendidikan yang berkualitas. Jika lingkungan mendukung dalam proses pembelajaran tentu akan memudahkan anak dalam menerima pembelajaran termasuk pada pembelajaran huruf hijaiyah. Pembelajaran hijaiyah bagi anak usia dini juga tetap harus memperhatikan prinsip kebutuhan dan minat anak.(Suyadi dan Ulfah, 2013). Adapun prinsip proses pembelajaran pada anak terdapat beberapa prinsip, diantaranya prinsip pertama yakni pembelajaran harus dapat menarik perhatian anak. Prinsip kedua yaitu bahan yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Prinsip ketiga hindari pemaksaan terhadap anak. dan yang keempat yaitu diharapkan agar anak aktif bukan pasif dalam menerima proses pembelajaran (Susanto A., 2011).

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar untuk tujuan pendidikan melalui metode pembelajaran. Metode merupakan teknik pembelajaran sebagai sarana guru dalam menyampaikan materi demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Ilmu yang menguraikan prinsip-prinsip mengenai cara-cara penyampaian bahan ajar sehingga dimengerti dan dimiliki anak-anak. Agar suatu pembelajaran dapat tersampaikan dengan mudah dan dimengerti oleh peserta didik, maka pendidik harus memiliki suatu metode yang tepat, salah satunya adalah metode al-baghdadiyah. Metode Albaghdadiyah adalah suatu metode pembelajaran Al-qur'an dengan cara di eja perhurufnya. Metode ini merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab peserta didik tidak hanya bisa mengeja namun juga mudah untuk hafal huruf-hurufnya. Metode ini menerapkan keaktifan belajar bertumpu pada peserta didik, guru hanya mencontohkan pelafalannya yang nantinya diikuti oleh peserta didik. Dalam menerapkan metode albaghdadiyah ini tidak hanya diterapkan untuk membaca huruf arab saja, metode ini juga dapat diterapkan untuk membaca huruf latin atau abjad. Metode albaghdadiyah ini cukup efektif digunakan untuk belajar membaca huruf latin, anak-anak bisa menghafal huruf dan memahami cara baca kata dengan mudah.

Saat ini metode albaghdadiyah ini sudah banyak ditinggalkan para pendidik untuk mengajar disekolah, padahal metode ini adalah metode legendaris yang masih bisa digunakan sampai zaman ini. Metode albaghdadiyah merupakan cikal bakal munculnya metode membaca yang memelopori cara belajar membaca yang efektif. Saat ini banyak metode-metode pengenalan keaksaraan dengan berbagai macam penyak ragamnya. Namun kebanyakan metode-metode sekarang hanya

memfokuskan hasil yang lebih cepat dan kurang memahami kemampuan anak dalam menerima atau menyerap pembelajaran yang sejatinya penerimaan setiap anak berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi di lapangan banyak orang tua saat ini yang memfokuskan anaknya dapat membaca dengan waktu yang singkat. Mereka beranggapan bahwa anak yang lebih cepat bisa membaca adalah anak yang pintar dan cerdas. Mereka kurang mepedulikan proses pengajaran yang mengutamakan kemandirian anak dalam belajar. Dengan metode albaghdadiyah ini guru memberikan pengajaran kepada peserta didik khususnya dan kepada orangtua umumnya, agar mereka lebih paham, lebih sabar, dan anak cenderung akan mandiri dalam belajar untuk kedepannya, karena metode ini berfokuskan pada pemahaman dan kemandirian peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, maka peneliti memperoleh informasi mengenai identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode lama terhadap pembelajaran anak usia dini di masa kini
2. Pengaruh metode albaghdadiyah dalam pembelajaran pengenalan huruf Hijaiyah pada anak yang mendapat tanggapan dari orang tua.
3. Metode albaghdadiyah yang dapat diterapkan pada pembelajaran anak usia dini untuk mempersiapkan anak pada pendidikan selanjutnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dapat dimunculkan melalui pertanyaan penelitian, pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode albaghdadiyah dalam pembelajaran pengenalan keaksaraan huruf Hijaiyah pada anak usia dini di RA Al-Istiqomah Cisarua ?
2. Bagaimana respon orangtua, guru dan peserta didik terhadap penerapan metode albaghdadiyah dalam pengenalan keaksaraan huruf Hijaiyah pada anak usia dini yang diterapkan di sekolah RA Al-istiqomah Cisarua ?
3. Bagaimana Deskripsi dari hasil kemampuan peserta didik pada pengenalan huruf Hijaiyah dari metode albaghdadiyah di RA Al-Istiqomah cisarua ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk menelaah tentang :

1. Mengetahui Implementasi metode albaghdadiyah dalam pengenalan huruf Hijaiyah pada anak usia dini di RA Al-Istiqomah Cisarua
2. Mengetahui respon orangtua dan peserta didik terhadap penerapan metode albaghdadiyah di RA Al-istiqomah Cisarua

3. Mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam pengenalan huruf Hijaiyah dari metode al-Baghdadi di RA Al-Istiqoah Cisarua ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi masukan:

1. Bagi Guru: Guru dapat menerapkan metode albaghdadiyah dalam menyampaikan pembelajaran untuk mengenalkan huruf hijaiyah
2. Bagi Siswa: siswa dapat lebih mandiri dan kompeten dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah
3. Bagi sekolah: sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah yang membantu prestasi siswanya melalui metode albaghdadiyah
4. Bagi peneliti: Melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana cara menerapkan metode albaghdadiyah ini untuk membantu mengembangkan pengenalan huruf hijaiyah.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat merupakan landasan teori yang menjadi titik tolak dalam penelitian, adapun anggapan dasar dalam penelitian adalah:

1. Metode albaghdadiyah merupakan cikal bakal munculnya metode membaca yang memelopori cara belajar membaca yang efektif. Menurut Ahsin, sebuah metode harus menyesuaikan dengan kondisi zaman untuk bisa bertahan menghadapi

perubahan. Perubahan metodologis merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan zaman.

2. keaksaraan bukan sebatas baca tulis saja namun juga mampu mengolah kata, mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami orang lain, mengerti setiap kata, menyampaikan informasi secara utuh dan jelas kepada orang lain, dan mampu meyakinkan orang lain terhadap perkataannya.

3. Membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.(Sabarti Akhadiah, dkk (1992/1993: 22)).

G. Definisi Operasional

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang mengupayakan pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Depdiknas, 2002). Jadi dalam pendidikan usia dini mengandung pengajaran-pengajaran yang menstimulasi anak agar dapat mencapai tingkat perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD pada hakikatnya pendidikan yang menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik. Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (motorik kasar dan halus) kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (multiple intelligences), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.

2. Keaksaraan

Keaksaraan adalah suatu kecerdasan yang berkaitan dengan kecerdasan berbahasa. Keaksaraan bukan hanya bisa membaca dan menulis saja, melainkan kepekaan terhadap kata, pemahaman informasi dan penguasaan kalimat untuk menyampaikan kembali suatu informasi kepada orang lain dan perkataannya dapat dipahami dan dimengerti orang lain. Keaksaraan adalah aspek perkembangan bahasa yang lebih memfokuskan pada pemahaman anak terhadap kata-kata dan tulisan yang dapat di stimulus melalui kegiatan bermain yang

menyenangkan bagi anak. Otto (2015) berpendapat bahwa perkembangan keaksaraan anak akan berkembang ketika berada pada tahap pra-operasional yaitu pada tahap ini anak berusia dua sampai tujuh tahun yang mulai menggambarkan dunia dengan kata-kata, tampilan dan gambar. Selain itu juga karena perkembangan kognitif terfokus pada perkembangan skemata dan simbol, hal ini memberikan kontribusi pada pemahaman anak mengenai pengetahuan semantik, sintaksis dan morfemik diperoleh. Keaksaraan sendiri merupakan perkembangan yang berfokus pada pemahaman anak mengenai bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami isi bacaan dan kemudian mengkomunikasikan isi bacaan tersebut.

3. Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan kreatifitas dalam berbahasa. Membaca merupakan salahsatu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak untuk mengembangkan kemampuan membaca dikemudian hari. Menurut Olivia (2009) bahwa usia saat seseorang belajar kata-kata adalah kunci untuk memahami bagaimana seseorang mampu membaca dikemudian hari. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan dari aspek bahasa yang termasuk dalam bahasa tulis yang bersifat reseptif (Terigan, 2011:47). Pengembangan bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti diterima) dan ekspresif (dinyatakan). Bromley dalam Dhieni (2008:19) menyebutkan ada empat macam bentuk bahasayaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca termasuk kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan seperti pengenalan huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf,

makna kata, dan pemahaman makna kata tersebut. Karena itu membaca merupakan kegiatan yang bersifat kompleks.

4. Metode Pembelajaran Albaghdadiyah

Metode adalah teknik pembelajaran yang digunakan guru sebagai sarana dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengenai sasaran pembelajaran yang diinginkan, maka memerlukan suatu sistem yang terencana. Ilmu yang menguraikan prinsip-prinsip tentang metode mengajar disebut juga dengan didaktif metodik, sebagaimana dikemukakan oleh S.Nasution bahwa didaktif metodik adalah ilmu yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki oleh anak. Bila seorang guru menggunakan metode yang tepat dalam mengajar, maka siswa yang diajarnya akan lebih termotivasi dalam memahami, menerima, atau menyerap pelajaran, yang mana tentu hasil yang diperoleh akan lebih baik. Begitu sebaliknya, jika metode mengajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia serta akan memberikan hasil yang mengambang. Dengan mengenal perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, guru pandai dan lihai mensiasati cara penyampaian pelajaran dengan menggunakan metode, memiliki strategi dan mengefektifkan pembelajaran, dan sebagainya. Maka cara yang harus ditempuh oleh guru adalah dengan memilih metode yang tepat.

Metode Albaghdadiyah merupakan metode pengajaran bacaan Al-qur'an yang berasal dari kota baghdad. Metode ini menggunakan ejaan pada setiap hurufnya

sehingga anak hafal dengan huruf-huruf dan harokatnya. Metode Al-baghdadiyah ini adalah metode pembelajaran Al-Quran dengan cara de ja perhurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi. Metode ini juga sangat efektif digunakan pada anak usia prasekolah sebab membantu para siswa untuk melatih ejaan huruf-huruf dalam Al-Quran. Metode ini merupakan metode mengajar yang berupaya melafalkan bagaimana penyebutan setiap huruf hijaiyah dengan tajwid yang baik dan benar, diman keaktifan biasanya lebih banyak pada pihak murid. Metode ini bersifat fleksibel, yang dapat disampaikan melalui media bermain apapun. Metode mengajar sebagai semua sumber (data, manusia dan barang) yang dapat digunakan siswa sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar. Dalam hal ini metode mengajar meliputi pesan, orang, material alat teknik dan lingkungan. Adapun tujuan metode albaghdadiyah adalah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran, yakni untuk meyakinkan dan memastikan bahwa siswa dapat mempraktikan nilai-nilai luhur yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut ini rwncaan penelitian untuk membagi pokok bahasan yang terdiri dari:

BAB I berisi: Pendahuluan meliputi Latar Belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Anggapan Dasar, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan

BAB II berisi: Kajian Teori yang berisikan kajian teori-teori yang melandasi permasalahan penulisan skripsi

BAB III berisi: Metode Penelitian yang membahas tentang kegiatan atau prosedur penulisan skripsi, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, langkah-langkah penelitian.

BAB IV berisi: hasil penelitian dan pembahasan yaitu menjabarkan mengenai profil sekolah, penelitian, dan profil penyelenggara program, serta deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai implementasi metode albaghdadiyah dalam mengembangkan pengenalan keaksaraan membaca pada kelompok B di RA Al-Istiqomah Cisarua.

BAB V berisi: Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.